

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini ialah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, daya cipta, kecerdasan (daya pikir kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), komunikasi dan bahasa, sesuai dengan keunikan, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Carol Seefeldt (1998, h. 13) *The National For The Educational Of Young Children (NAEYC)* mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik di rumah maupun institusi luar asosiasi para pendidik yang berpusat di Amerika tersebut mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut.

Secara langsung perkembangan fisik anak usia dini akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik dan pertumbuhan akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang orang lain dan dirinya sendiri.

Menurut Asrul (2012, h. 223) “fisik motorik ialah salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini. Taman Kanak-Kanak dalam perkembangan fisiknya sangat berkaitan erat dengan perkembangan motoriknya”. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan

pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, berenang, melompat, dan sebagainya. pada umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk melempar, menganyam, menulis, menangkap bola dan menggunakan alat-alat. Karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik sering dipadukan menjadi fisik motorik. Motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan halus di dalam penelitian ini memfokuskan pada keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Perkembangan keterampilan motorik kasar mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti berjalan, menendang, berjalan, dan melempar bola. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala ke bawah dan dari tengah ke arah luar. Keterampilan motorik berkembang dalam urutan pasti, dan norma-norma umur kerap digunakan untuk mengukur kemajuan perkembangan anak. Namun pengalaman-pengalaman dan kesempatan-kesempatan untuk berlatih yang dimiliki setiap anak sangat penting dalam mempengaruhi umur aktual ketika tonggak-tonggak perkembangan ini tercapai

Kenyataan yang dihadapi dilapangan motorik kasar anak kurang berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat diwaktu anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas gerak atau kegiatan pengembangan keterampilan motorik kasar. Sama halnya dengan aspek-aspek perkembangan anak lainnya, motoric kasar juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan

perkembangan anak usia dini. karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik.

Salah satu aktivitas yang penting bagi anak usia dini adalah bermain. Dengan bermain anak dapat mempelajari banyak hal. Melalui permainan mereka melatih kemampuan motorik mereka untuk menguasai berbagai keterampilan fisik yang dibutuhkan. Bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, diri sendiri, dan orang lain. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Dengan demikian anak tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran ditingkat berikutnya. Oleh karena itu, dalam memberikan kegiatan belajar pada anak harus diperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, waktu dan tempat, serta teman saat anak bermain.

Permainan tradisional mengandung keterampilan dan kecekatan tangan dan kaki menggunakan kekuatan tubuh, kecerdasan pikiran, ketajaman penglihatan, keluwesan gerak tubuh menirukan alam lingkungan, memadukan gerak irama lagu dan kata-kata yang sesuai arti dan gerakan. Melalui aktifitas bermain anak akan mengekspresikan semua yang ada dalam pikirannya sehingga akan menemukan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi masa perkembangannya.

Permainan tradisional sebagai salah satu unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar di penjuru nusantara, namun Seiring dengan perkembangan zaman

permainan tradisional semakin jarang dimainkan oleh anak. Terutama bagi mereka yang saat ini tinggal dipertanian, bahkan beberapa diantaranya sudah tak dapat dikenali oleh masyarakat dimana permainan tersebut ada. Beberapa jenis permainan tradisional ada pula yang masih bertahan, itupun disebabkan karena pelaku permainan tradisional tersebut berada jauh dari jangkauan permainan modern yang lebih menggunakan alat-alat canggih. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak.

Pada zaman modern permainan tradisional mulai dilupakan oleh anak, banyak alat permainan edukatif kurang cocok untuk mengembangkan motorik kasar anak. Peneliti menemukan kasus, bahwa beberapa anak dalam melakukan permainan masih kurang ketika melakukan gerakan motorik kasarnya. Saat bermain pada waktu istirahat permainan yang digunakan kurang menarik untuk melatih keterampilan motorik kasar anak. Dengan itu diharapkan dengan menggunakan permainan engklek dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan keterampilan fisik motorik dengan melakukan permainan ini dengan hati yang menyenangkan.

Sesuai dengan pemaparan mengenai masalah diatas, terdapat beberapa penelitian yang mendukung judul yang akan diteliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita Sari, Sri Saparahayuningsih, Wembrayarli dengan Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dari rata-rata pada siklus I yaitu

3.44 dengan kriteria cukup ke rata-rata pada siklus II yaitu 4.09 dengan kriteria baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dwiana asih wiranti, dan diah ayu mawarti tahun 2018, dari penelitian tersebut didapatkan hasil menunjukkan bahwa hasil kemampuan motorik kasar setelah dilakukan treatment melalui permainan engklek meningkat. Permainan engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terbukti dengan mayoritas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) saat pretes dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah dilakukan postes.

Penelitian lainya oleh Septi Islinia Yosinta, M. Nasirun, Norman Syam, tahun 2016 dengan hasil penelitian motorik kasar (keseimbangan tubuh) anak kelompok B Raudhatul Athfal Permata Insani Kota Bengkulu dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional lompat kodok Penelitian ini dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan pada penelitian ini telah mencapai 75%.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan Komang Trisna Mardayani, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara Magta, pada tahun 2016 penelitian ini mendapatkan hasil terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah diterapkan permainan tradisional engklek. Dan penelitian Ika Muslimah, Ramadhan Lubis, Humaidah Hsb, pada tahun 2018 Penelitian ini mendapatkan hasil 1) permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Medan Denai sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Medan Denai sudah berjalan dengan baik. Dari

kedua penelitian tersebut dijelaskan bahwa permainan tradisional dapat menjadi salah satu kegiatan penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Afdeling VI Dolok Ilir Kecamatan Dolok Merawan peneliti menemukan suatu masalah yang ingin diteliti penelitian ini memfokuskan pada keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada permainan engklek yaitu untuk mengetahui keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di AFD VI Dolok Ilir dilihat dari keseimbangan anak dalam berdiri dengan satu kaki, melihat kekuatan anak dalam melompat dengan satu kaki dan melempar sesuai dengan sasaran, kelentukan anak pada saat memutar badan dan mencondongkan badan kedepan pada saat melakukan permainan engklek.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterampilan Motoric Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Anak Usia 5-6 Tahun di Afdeling VI Dolok Ilir”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan untuk menghindari pemahaman yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan motoric kasar anak usia 5-6 tahun di AFD VI Dolok Ilir ditinjau dari kekuatan, keseimbangan, dan kelentukan pada saat melakukan permainan tradisional engklek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek anak usia 5-6 tahun di Afd VI Dolok Ilir ditinjau dari kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui keterampilan motorik kasar ditinjau dari kekuatan, keseimbangan, kelenturan anak usia 5-6 tahun di Desa AFD VI Dolok Ilir pada saat melakukan permainan tradisional engklek.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi praktis dan konseptual.

A. Manfaat Praktis

1. Bagi Orangtua

- Sebagai masukan dalam pemilihan kegiatan dalam peningkatan keterampilan motorik kasar anak.
- Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran motorik kasar yang tepat untuk anak.
- Membantu meningkatkan keterampilan orangtua dalam memberikan pembelajaran motorik kasar kepada anak.

2. Bagi Anak

- Dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak terutama di Afdeling VI Dolok Ilir
- Anak-anak memperoleh tambahan pengalaman langsung mengenai permainan

3. Bagi Pihak Lain

Adapun penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan keterampilan motoric kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek.

B. Manfaat Konseptual

Penelitian ini secara konseptual diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.